

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bergantung pada keputusan pendanaan yang akan memengaruhi risiko perusahaan. Keputusan pendanaan menyangkut hal-hal seperti sumber dana perusahaan serta analisis biaya modal yang digunakan perusahaan (Widnyana dkk., 2020). Dalam melaksanakan perannya sebagai pengambilan keputusan dalam hal pendanaan, manajer diharapkan dapat mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan dan memaksimalkan keuntungan melalui penghimpunan dan pengelolaan dana yang efektif dan efisien (Pramana & Darmayanti, 2020).

Struktur modal perusahaan adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas sebagai sumber pembiayaan (Rahmawati & Nabila, 2023). Dana yang diperlukan untuk memperkuat struktur modal dapat berasal dari sumber dana yang dianggap aman, yang jika digunakan memiliki nilai dorong untuk memperkuat struktur modal perusahaan (Pramana & Darmayanti, 2020). Dengan menggabungkan utang dan ekuitas dengan tepat dapat menurunkan biaya modal dan menghasilkan struktur modal yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dan memperkuat kinerja perusahaan secara keseluruhan (Martika dkk., 2021).

Struktur modal dianggap salah satu topik keuangan perusahaan yang paling diperdebatkan dan kontroversial (Shahzad, *et al.* 2020). Struktur modal berdampak langsung pada keuangan perusahaan sehingga kesalahan dalam keuangan meningkatkan risiko keuangan yang menyebabkan perusahaan bertanggungjawab atas bunga dan angsuran hutang yang lebih besar (Prastika & Candradewi, 2019).

Keputusan tentang struktur modal sangat penting, sehingga manajer perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Andika & Sadana (2019), profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan adalah faktor utama yang memengaruhi struktur modal. Faktor-faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan dana investasi. Penelitian ini menggunakan tiga variabel tersebut karena berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai cerminan kinerja manajemen. Perusahaan yang meraih laba besar biasanya cenderung menghindari penggunaan utang karena bunga utang dapat mengurangi profit. Hal ini sesuai dengan Teori *Pecking Order*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang untung lebih memilih menggunakan dana internal daripada utang (Pramana & Darmayanti, 2020).

Ditemukan penelitian yang terkait dengan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian Pebriyanti dkk. (2020), Hayati dkk. (2021), dan Rahmawati & Nabila (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi profitabilitas, semakin

rendah struktur modal. Namun ditemukan perbedaan dalam hasil penelitian Andayani & Ketut (2018), Habib dkk. (2022), dan Sutawan dkk. (2025) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal, artinya semakin rendah profitabilitas, semakin tinggi struktur modal.

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah struktur aktiva. Struktur aktiva menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Pramana & Darmayanti, 2020). Batubara dkk. (2019) menyatakan perusahaan yang memiliki proporsi besar pada aktiva tetap berwujud akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan tambahan modal melalui pinjaman karena aktiva tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan. Kemampuan perusahaan untuk menjamin utang jangka panjang ditentukan oleh struktur aktiva yang lebih kuat.

Hasil Penelitian dari Chandra *et al.* (2019), Hayati dkk. (2021), dan Nabila & Rahmawati (2023) menyatakan struktur aktiva berdampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal, karena beberapa perusahaan tidak menggunakan aktiva untuk jaminan utang. Namun ditemukan perbedaan dalam hasil penelitian Gunadhi & Putra (2019), Wahyuni & Dewi (2023), dan Wahab & Firdaus (2024) yang menyatakan struktur aktiva berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal, karena perusahaan dengan aset tetap berwujud yang tinggi lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal.

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Menurut Astuti & Giovanni (2021), ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan finansial

perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah mendapatkan utang karena dianggap lebih tahan terhadap risiko keuangan. Kreditur dan investor lebih percaya pada perusahaan besar karena dinilai stabil dan mampu memenuhi kewajiban serta memberikan pengembalian yang diharapkan (Pramana & Darmayanti, 2020).

Penelitian Pebriyanti dkk. (2020), Hayati dkk. (2022), dan Normansyah & Setiawan (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, artinya semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinannya menggunakan utang karena dianggap lebih kredibel. Namun, penelitian Naibaho (2015) dan Putra & Wijaya (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, artinya perusahaan besar justru cenderung memiliki proporsi utang yang lebih rendah.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri barang konsumsi menarik minat investor karena sahamnya dinilai memiliki potensi kenaikan yang baik. Industri ini memproduksi barang kebutuhan sehari-hari, sehingga permintaannya stabil. Tujuan perusahaan dalam industri ini adalah memperoleh laba agar dapat terus beroperasi, memperluas pasar, dan bersaing secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, karena adanya perbedaan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak konsisten. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur**

**Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023**". Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi karena sektor ini dinilai memiliki potensi yang cukup tinggi, memiliki prospek yang cukup bagus serta merupakan suatu kebutuhan dan keperluan penting yang dibutuhkan konsumen dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- 1.2.2 Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- 1.2.3 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- 1.2.4 Apakah profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Bertolak pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- 1.3.2 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- 1.3.3 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- 1.3.4 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai penjelasan permasalahan penelitian, perumusan masalah, serta tujuan penelitian, peneliti berharap agar hasil yang diperoleh bisa memberi manfaat, diantaranya:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi di BEI, serta memperkaya pengembangan ilmu secara teoritis di perguruan tinggi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajer keuangan dalam memilih sumber pendanaan dan menyusun struktur modal yang optimal.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya manajemen keuangan terkait struktur modal.

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE), struktur aktiva yang diproksikan menggunakan *Fixed Asset Ratio*

(FAR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *Logaritma Natural*. Variabel *Dependent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.